Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan

Jesika Ritonga [a, 1*], Alya Fadhillah [b, 2], Deviona Pelawi [c, 3], Erinna Naibaho [d, 4], Meilafayza Nasha [e,5], Sansugiri Ginting [f, 6], Sri Yunita [g, 7]

[a, b, c, d, e, f, g,] Universitas Negeri Medan

[1] jesicaritonga3@gmail.com*; [2] alyaafadhillaa22@gmail.com; [3] devionapelawi9@gmail.com; [4] erinna2510@gmail.com; [5] meilafayzanasha13@gmail.com; [6] sansugiriginting23@gmail.com; [7] sriyunitasugiharto@gmail.com

Informasi artikel

Diterima:
20-09-2022
Disetujui:
20-10-2022

Kata kunci:
siswa
identitas nasional
cinta tanah air
nasionalisme

ABSTRAK

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sudah tentu suatu negara memiliki keunikan tersendiri yang membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya, yang disebut dengan identitas nasional. Identitas nasional merupakan jati diri dari suatu bangsa/negara. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 39 Medan Tujuan Penelitian ini adalah (1)untuk mengukur pengetahuan siswa kelas VIII SMPN 39 Medan tentang identitas nasional, (2) mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi ketidaktahuan siswa terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, (3)mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, (4)untuk mengetahui keterkaitan antara pemahaman siswa terhadap identitas nasional, (5)mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan penanaman rasa nasionalisme Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah secara angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VII SMPN 39 Medan mengenai identitas nasional masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Pemahaman mengenai identitas nasional yang rendah akan berdampak pada rasa nasionalisme yang rendah pula. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan pihak sekolah membantu mengembangkan pengetahuan siswa mengenai identitas nasional dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu upacara bendera setiap hari senin.

Received:
Accepted:

Keywords:
student
national identity
love the fatherland
nationalism

ABSTRACT

In the life of the nation and state, of course a country has its own uniqueness that distinguishes the nation from other nations, which is called national identity. National identity is the identity of a nation/state. This research was conducted on seventh grade students of 39 Medan State Junior High School. The objectives of this study were (1) to measure the knowledge of the eight grade students of grade 39 Medan State Junior High School students about national identity, (2) to find out what factors were behind students' ignorance of the nation's national identity. Indonesia, (3) knowing the impact on students' lack of understanding of the national identity of the Indonesian nation, (4) to find out the relationship between students' understanding of national identity, (5) knowing the forms of implementing a sense of nationalism. The method used in this study is descriptive. The data collection technique is a questionnaire. The results showed that the understanding of the seventh grade students of the Medan 39 State Junior High School regarding national identity was still quite low. This is caused by several factors, both internal and external. A low understanding of national identity will have an impact on a low sense of nationalism as well. Therefore, through this research, it is hoped that the school will help develop students' knowledge of national identity with various activities, one of which is a flag ceremony every Monday.

Copyright © 202x (Nama Penulis). All Right Reserved

Pendahuluan

Belakangan ini, terjadi pengklaiman budaya seperti Tarian Reog Ponorogo oleh negara luar Indonesia, contohnya negara Jiran, Malaysia. Negara Malaysia mengklaim bahwa tarian Reog Ponorogo merupakan budaya yang berasal dari daerah mereka dan milik mereka. Tarian Reog Ponorogo ini merupakan identitas nasional bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena terjadi pengklaiman itu, sudah sepatutnya masyarakat dan pemerintah Indonesia menjaga dan memelihara identitas nasional-nya. Apa yang dimaksud dengan "Identitas Nasional"?

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sudah barang tentu negara akan memiliki keunikan tersendiri yang membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya. Itulah yang dimaksud dengan identitas nasional suatu negara. Secara epistemologi, identitas nasional (kata "identitas" ditambah dengan kata "nasional"), dimana "identitas" berasal dari bahasa Inggris yaitu "identity" yang berarti ciri, tanda, jati diri yang dimiliki seseorang, kelompok, masyarakat, dan bangsa sehingga ia berbeda dengan lainnya, sedangkan "nasional" adalah konsep kebangsaan, kelompok persekutuan hidup manusia yang lebih besar dibandingkan kelompok ras, agama, budaya, dan sebagainya. Maka, identitas nasional lebih mengarah pada identitas bangsa dalam pengertian politik (political unity).

Identitas nasional menurut Suparlan (2016:353) adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan suatu bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Identitas nasional merupakan kepribadian nasional atau jati diri nasional suatu bangsa yang terbentuk karena kesamaan dalam pengalaman sejarah dan penderitaan (Sarinah & D. Muhtar, 2017). Menurut Ramlan Surbakti (Widodo, dkk., 2015 : 6-7) identitas nasional dibntuk dengan menyatukan berbagai faktor perbedaan yang terdapat dalam masyarakat (unity in diversity) seperti suku, bangsa, adat istiadat, ras, dan agama tanpa menghilangkan keterikatannya.

Jadi, identitas nasional merupakan sesuatu yang terbuka yang diberi makna baru sehingga tetap relevan dan fungsional dalam kondisi aktual yang berkembang dalam suatu masyarakat. Identitas nasional adalah jati diri dari suatu bangsa. Artinya, jati diri tersebut merupakan milik suatu bangsa dan erbeda dengan bangsa lainnya. Identitas nasional dipahami sebagai suatu kondisi dinamis yang tidak hanya terbentuk karena faktor etnisitas, teritorial, bahasa, agama dan sejenisnya tetapi juga karena faktor pembangunan dalam konteks globalisasi.

Kedudukan identitas nasional sebagai karakter suatu bangsa adalah sebagai pemersatu bangsa, sebagai ciri khas yang membedakan sebuah bangsa dari bangsa yang lain, dan sebagai pegangan atau landasan bagi sebuah negara untuk berkembang atau mewujudkan potensi yang dimiliki. Unsur pembentuk identitas nasional antara lain: sejarah, kebudayaan, suku bangsa, agama dan bahasa. Berhubungan dengan kebudayaan, aspek kebudayaan yang menjadi unsur pembentuk identitas nasional berupa akal budi, peradaban dan pengetahuan. Identitas nasional Indonesia ini menjunjung pada identitas yang bersifat nasional. Dimana identitas nasional itu dibuat, dibentuk dan disepakati oleh warga negara Indonesia. Namun, jauh sebelum lahirnya identitas nasonal, warga bangsa Indonesia telah memiliki identitas primer yaitu Kesukubangsaan. Terkait dengan identitas nasional, negara Indonesia sudah menetapkan Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Tidak hanya itu, kebudayaan juga termasuk ke dalam identitas bangsa Indonesia.

Dengan memaknai identitas nasional bangsa Indonesia, maka dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme, sehingga masyarakat memiliki rasa bangga akan bangsanya. Nasionalisme merupakan jiwa dan semangat serta rasa cinta terhadap bangsa baik dalam kebersamaan mauoun dalam pengorbanan demi kepentingan bersama (Suastika, 2013). Nasionalisme menurut Iramdhan (2017) adalah suatu paham kebangsaan untuk mencintai bangsa dan negaranya. Nasionalisme merupakan identitas dari kebangsaan yang dapat membedakan negara tersebut dengan negara lain melalui landasan yang dapat disebut dengan Pancasila (Affan & Maksum, 2016). Jadi, nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air yang terwujud karena adanya kesadaran dari masyarakatnya untuk membentuk suatu negara dan mempertahankan kedaulatan negaranya. Salah satu cara meningkatkan jiwa nasionalisme ini adalah dengan memaknai dan mengenai identitas nasional bangsa Indonesia, serta tidak melupakannya.

Indonesia, bangsa yang memiliki keragaman corak bahasa, suku, adat-istiadat, budaya, ekonomi, yang sangat beragam merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun (Mujiburrohman, 2008). Namun, masyarakat dan pemerintah Indonesia kurang dalam menyadari identitas dan keberagaman itu, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut, sehingga kurang dalam menjaga dan memeliharanya Pentingnya penanaman jiwa mencintai identitas dan bertanggung jawab serta melestarikannya dari masa kecil adalah salah satu cara yang tepat untuk mempertahankan identitas nasional agar negara Indonesia tidak kehilangan ciri khasnya atau identitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa/i SMPN 39 Medan mengenai Identitas Nasional. Peneliti

berharap dengan penelitian ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia siswa/i SMPN 39 Medan melalui pemahaman identitas nasional bangsa indonesia, begitu juga pada pembaca tulisan ini

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya yang meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti serta data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998: 51).

Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakanAngket atau Kuesioner. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan menggunakan tes uraian (essay) dan pertanyaan terbuka (open question). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman Siswa/i SMP Negeri 39 Medan mengenai Identitas Nasional Bangsa Indonesia.

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Medan.Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode random sampling. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuisioner kepada Siswa/i SMP Negeri 39 Medan. Skala pengukuran variabel yang digunakan penelitian ini mengacu pada Skala Likert (Likert Scale). Dalam Skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap objek kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase.

Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban, pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuisioner yang tidak lengkap.
2. Tally,yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuisioner atau angket.
3. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. Adapun rumus yang digunakan

$$\boldsymbol{P = f/N \times 100\%}$$

P = Persentase
f = Frekuensi
N = Jumlah sampel yang diolah

(Warsito, 1992: 59)

Hasil dan pembahasan

Setiap bangsa memiliki karakter dan identitasnya masing-masing. Apabila mendengar bangsa barat, tergambar masyarakat yang individualis dan kehidupannya cenderung bebas. Lalu, bagaimana dengan bangsa Indonesia? Bangsa Indonesia tergambar dengan keramahan, kekayaan kebudayaan, dan plural (berbhineka). Bangsa Indonesia memiliki ciri karakter dibanding bangsa lain yaitu keramahan dan sopan santun.

Salah satu cara untuk memahami identitas suatu bangsa adalah dengan cara membandingkan bangsa satu dengan bangsa yang lain dengan cara mencari sisi-sisi umum yang ada pada bangsa itu. Identitas nasional adalah jati diri nasional. Jadi diri nasional adalah jati diri yang dimiliki oleh suatu bangsa. Jadi, bisa disimpulkan identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lain. Lalu apa saja bentuk-bentuk identitas nasional Bangsa Indonesia?

Bentuk-bentuk identitas nasional bangsa Indonesia dikemukakan oleh Winarno (2013) sebagai berikut: (1) Bahasa nasional atau bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia; (2) Bendera negara adalah Sang Merah Putih; (3) Lagu kebangsaan adalah Indonesia Raya; (4) Lambang negara adalah Garuda Pancasila; (5) Semboyan negara adalah Bhineka Tunggal ika; (6) Dasar falsafah negara adalah pancasila; (7) Konstitusi (Hukum dasar) Negara adalah UUD NRI 1945; (8) Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia; (9) Konsepsi Wawasan Nusantara; (10) Kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai kebudayaan nasional. Semua bentuk identitas nasional ini telah diatur dan sangat perlu disosialisasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dengan mengetahui dan memahami bentuk-bentuk identitas nasional bangsa Indonesia itu juga sama dengan meningkatkan cinta tanah air Indonesia. Cinta tanah air merupakan rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Rasa cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap budaya, bahasa, adat istiadat yang ada di negara tersebut dengan selalu memelihara dan menjaganya. Cinta tanah air Indonesia harus sudah ada pada seseorang sejak dini, agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan

sosial yang merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan bangsa indonesia.

A. Pemahaman identitas nasional siswa SMP Negeri 39 Medan

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa SMP Negeri 39 Medan, penulis meminta kepada para siswa untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan Indonesia. Dimana pertanyaannya antara lain, sebagai berikut:

1. Apa warna bendera negara Indonesia?
2. Apa arti bendera negara Indonesia?
3. Siapa yang pertama kali menjahit bendera negara Indonesia?
4. Apa nama lagu kebangsaan negara Indonesia?
5. Siapa pencipta lagu kebangsaan negara Indonesia?
6. Sebutkan beberapa lagu nasional negara Indonesia?
7. Apa Bahasa nasional negara Indonesia?
8. Apa lambang negara Indonesia?
9. Apa semboyan negara Indonesia?
10. Apa arti "Bhinneka Tunggal Ika"?
11. Apa bentuk negara Indonesia?
12. Apa dasar negara Indonesia?
13. Kapan dan dimana terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia?
14. Siapa yang menulis teks proklamasi?
15. Sebutkan beberapa kebudayaan Indonesia yang menjadi identitas bangsa Indonesia?

Tabel 1.1 Jawaban siswa terhadap hasil Kuisioner

Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar
1	100%
2	30%
3	37%
4	90%
5	20%
6	70%
7	63%
8	100%
9	57%
10	47%
11	37%
12	60%
13	57%
14	50%
15	70%

Dari tabel persentase jawaban benar diatas, maka dapatlah kita menarik jawaban dan kesimpulan bahwa tidak semua siswa dari SMP Negeri 39 Medan tersebut dapat memahami identitas nasional bangsa Indonesia. Jawaban dengan persentase tertinggi, yaitu 100% didapatkan dari pertanyaan dengan taraf soal "mudah". Hal-hal seperti ini seharusnya sudah tidak lagi ditemukan dikalangan siswa SMP yang notabennya sudah paham dan justru sudah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi ketidaktahuan siswa SMP Negeri 39 Medan terhadap Identitas Bangsa Indonesia

Faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya pemahaman siswa SMP Negeri 39 Medan terhadap identitas bangsa Indonesia adalah, terdapat oleh 2 faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal:

- Intelegensi atau Kecerdasan

Setiap individu tentunya memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu disinilah peran guru serta orang tua sangat di butuhkan demi menunjang semangatnya dalam pembelajaran.

- Kesehatan

Kesehatan merupakan peranan yang penting dalam setiap individu. Tubuh yang sehat tentunya akan menjadi penentu keberhasilan belajar siswa tersebut.

- Psikologis

Selain pada faktor intelegensi, faktor psikologis ternyata tidak kalah dalam membutuhkan peran dari orang tua dan guru. Disinilah tingkat kepekaan guru serta orang tua di uji. Jika anak merasa lelah karena aktivitas belajarnya, kita harus mengajaknya untuk menenangkan pikiran sebentar, mengajaknya berbincang, lalu jika ia sudah kembali normal silahkan memulai kembali aktivitas belajarnya.

- Minat belajar

Minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecendrungan dalam menentukan sikap unuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi peserta didik akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibannya dengan baik.

Faktor eksternal:

- Lingkungan sekolah

Demi mewujudkan siswa yang memiliki intelegensi yang baik, lingkungan sekolah sangat menunjang. Karena, misalnya tentang lokalisasi sekolah yang berada di tengah kota dan dapat membuat keributan oleh aktivitas umum yang ada. Atau tentang sarana dan prasarana yang

sekolah sediakan. Karena akan ada masa dimana setiap guru membutuhkan alat peraga dalam pembelajarannya atau guru membutuhkan alat lain demi menunjang pembelajarannya tersampaikan dengan baik.

- Metode guru mengajar

Hal ini cukup penting dalam menunjang pembelajaran siswa. Karena, guru adalah tempat segalanya bagi mereka di sekolah. Guru adalah pokok dan akar dari segalanya. Jika dalam mendidik siswa guru menggunakan metode yang kurang tepat, siswa lah yang akan dikenai pengaruh negatifnya. Tentunya banyak, yaitu siswa tidak akan mendapat materi pembelajaran secara utuh dan siswa juga merasa tidak menyukai pembelajaran tersebut.

- Teman

Setiap orang pasti memiliki support system tersendiri. Di sekolah, teman bergaul merupakan support system yang paling utama. Karena, ada satu dua hal yang tidak diketahui guru tapi dapat diketahui oleh temannya. Disinilah kita sebagai guru dan orang tua harus membantunya dalam memilih teman bergaul yang baik dan tentunya dapat mengejaknya untuk ke arah yang baik.

C. Dampak yang ditimbulkan terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap identitas nasional bangsa Indonesia

Dampak yang terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap identitas nasional bangsa, antara lain:

1. Terdapat kesenjangan antara siswa

Karena kita ketahui bahwa taraf SMP tentunya harus sudah dapat memahami dan menerapkan identitas nasional bangs aini pada diri mereka. Tetapi, jika di sandingkan dengan SMP lain, mereka tentunya akan memiliki kesenjangan yang besar dari segi intelegensi.

2. Menjadi siswa yang tidak nasionalis

Sikap nasionalis harus sudah mulai di pupuk dari sejak dini. Dari mulai pada lingkungan rumah sampai pada lingkungan sekolah, siswa harus dapat menerima ilmu tentang nasionalisme. Karena hal ini penting, demi keberlangsungan hidupnya sebagai warga negara Indonesia yang baik. Menjadikan siswa tersebut jauh lebih menghargai sesuatu karena historis yang ia ketahui dari identitas bangsa tersebut.

3. Hancurnya Indonesia di masa mendatang

Jika generasi muda saat ini saja tidak dapat memahami serta menerapkan identitas nasional bangsa dalam kehidupan sehari-hari, tentunya apalagi yang akan terjadi di masa mendatang jika Indonesia tidak hancur. Keberadaan dan keadaan Indonesia di masa mendatang sangat amat di tentukan oleh generasi sekarang, generasi yang sedang belajar dan menuntut ilmu untuk bekalnya di masa mendatang.

D. Keterkaitan antara identitas nasional dan rasa cinta tanah air

Identitas suatu bangsa, pastinya warga negara tersebut akan mengetahui dan memahaminya. Sebagaimana identitas bangsa Indonesia pastinya warga negara Indonesia serta generasi ke generasi harus mengetahui dan memahami bentuk-bentuk identitas bangsa Indonesia.

Identitas nasional bangsa Indonesia adalah identitas yang bersumber dari nilai luhur Pancasila yang aktualisasi tercermin dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat. Identitas nasional meliputi apa yang dimiliki bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Masyarakat indonesia sendiri masih bingung dengan identitas bangsanya. Masyarakat dan generasi muda Indonesia cenderung tidak mengetahui dan memahami bentuk-bentuk identitas nasional bangsa Indonesia. Dimana seharusnya masyarakat dan generasi muda Indonesia yang harus memahami identitas bangsa Indonesia agar tidak merosotnya nilai-nilai budaya asli bangsa Indonesia.

Ketidakpahaman dan ketidaktauan generasi muda Indonesia terhadap identitas nasional bangsa Indonesia akan dapat mengakibatkan krisis identitas. Krisis identitas adalah masalah yang serius yang sangat mengkhawatirkan karena dengan adanya krisis identitas ini membuat generasi muda menjadi kurang sadar dan menurunkan cinta tanah air. Padahal cinta tanah air perlu ditumbuhkebangkan dalam jiwa setiap generasi yang menjadi warga negara. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku generasi untuk membangun negaranya dengan penuh perjuangan.

Jika ketidakpahaman dan ketidaktauan generasi terhadap identitas nasional bangsa Indonesia terus menerus terjadi, maka kemungkinan identitas bangsa Indonesia bisa dengan mudahya diakui negara lain. Hal ini bisa benar- benar terjadi jika pemahaman identitas nasional bangsa Indonesia dari generasi ke generasi tidak tersosialisasikan.

Bagaimana juga jika masyarakat Indonesia tidak memahami bentuk-bentuk identitas nasional Indonesia tapi harus cinta tanah air Indonesia. Itu adalah hal yang berkebalikan, karena mengetahui dan memahami bentuk-bentuk identitas nasional bangsa Indonesia

merupakan awal untuk meningkatkan cinta tanah air. Bagaimana ingin mencintai tanah air Indonesia tanpa mengenal jati diri nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Jadi kesimpulannya adalah mengetahui dan memahami identitas nasional bangsa Indonesia adalah awal untuk meningkatkan cinta tanah air Indonesia. Siapa lagi yang mengetahui dan memahami identitas nasional bangsa Indonesia kecuali warga negara serta generasi muda Indonesia.

E. Bentuk pelaksanaan penanaman rasa nasionalisme

Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada Negara kebangsaan atau sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Tetapi rasa cinta tanah air yang tidak berlebihan.

Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin memudarnya rasa nasionalisme dikarenakan adanya pengaruh barat yang sedang melanda generasi muda di Indonesia.

Nasionalisme memegang perang penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Namun dengan memudarnya rasa nasionalisme akan dapat mengancam bahkan menghancurkan bangsa Indonesia. Diperlukannya sekali upaya-upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi muda terutama pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Banyak sekali cara yang meningkatkan rasa nasionalisme. Hal yang terpenting dalam upaya tersebut adalah dapat dilakukan dengan sistem berkenlanjutan, atau dilakukan pembiasaan dan tidak hanya dilakukan satu atau dua saja. Dengan demikian rasa nasionalisme dalam diri generasi muda akan berkembang.

Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada siswa SMP Negeri 39 Medan. Peneliti telah merangkum hasil jawaban dari responden secara terperinci yang ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jawaban Hasil Responden Terhadap Kuisioner

No	Pernyataan	Persen (%)			
		SR	**KD**	**P**	**TP**
1	Setiap hari Senin saya selalu mengikuti upacara bendera	20	16,6	13,3	50
2	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam mengobrol bersama teman	96,6	3,3	0	0
3	Saya banyak menggunakan produk buatan Indonesia	50	16,6	33,3	0
4	Saya selalu pilih-pilih teman berdasarkan suku, agama, dan rasnya	0	10	13,3	76,6
5	Saya rajin beribadah	43,3	36,6	20	0
6	Saya selalu menghormati guru dan orangtua	73,3	10	16,6	0
7	Saya rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	30	43,3	26,6	0
8	Saya membantu teman jika teman ada yang mengalami kesusahan	50	16,6	26,6	6,6
9	Saya menganggu teman yang sedang menjalankan ibadahnya	0	6,6	6,6	86,6
10	Saya ikut melakukan	13,3	33,3	46,6	6,6

	gotong royong				
11	Saya belajar dan hafal lagu-lagu nasional Indonesia	23,3	53,3	23,2	0
12	Saya bisa mengobrol menggunakan bahasa daerah	26,6	6,6	10	56,6
13	Saya mengejek teman karena berbeda suku, agama dan ras	0	3,3	3,3	93,3
14	Saya mengetahui pahlawan-pahlawan Indonesia	3,3	33,3	56,6	3,3
15	Saya ikut andil dalam lomba kemerdekaan di sekolah	33,3	16,6	36,6	13,3
16	Saya mempelajari kebudayaan daerah Indonesia	26,6	40	23,3	6,6

Keterangan :
SR = Sering P = Pernah
KD = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah

Tabel 1.2 menunjukkan sebesar 50 % siswa SMP Negeri 39 Medan tidak pernah mengikuti upacara bendera pada hari senin. Hal itu didukung dengan apa yang disampaikan oleh beberapa responden, seperti apa yang tersirat dalam petikan wawancara, sebagai berikut:

" Lapangan SMP Negeri 39 Medan masih tahap perbaikan dan perenovasian, jadi siswa SMP Negeri 39 Medan tidak pernah meneyelenggarakan Upacara Bendera. Mungkin setelah lapangan selesai perbaikan akan dilaksanakan bagaimana semestinya".

Selanjutnya siswa SMP Negeri 39 Medan sudah 96,6 % siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam mengobrol bersama teman. Artinya bahasa nasional bangsa Indonesia sudah hampir disosialisasikan secara menyeluruh. Tabel diatas hanya menunjukkan 50 % siswa menggunakan produk buatan Indonesia, 16,6 % kadang-kadang, dan 33,3 % pernah.

Berdasarkan tabel 1.2 sebesar 76,6 % siswa tidak pernah memilih teman berdasarkan suku, agama dan rasnya, sebesar 43,3 % siswa rajin beribadah artinya sebagian besar siswa sudah merealisasikan sila 1 pancasila, dan sebesar 76,6 % siswa juga sering menghormati guru dan orangtua. Selanjutnya sebesar 43,3 % siswa sudah rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, hanya 50 % siswa yang membantu teman jika ada yang kesusahan, 86,6 % siswa yang tidak menganggu temannya ketika sedang menjalankan ibadah, dan hanya 46,6% siswa yang pernah ikut gotong royong.

Hanya 53,3 % siswa yang kadang-kadang belajar dan hafal lagu-lagu nasional, artinya hanya sedikit sebagian siswa yang hafal lagu-lagu nasional bangsa Indonesia. Lalu, sebesar 56,6 % tidak pernah mengobrol menggunakan bahasa daerah artinya minim siswa yang memahami dan menggunakan bahasa daerahnya.

Pada tabel 1.2 juga menunjukkan sebesar 93,3 % siswa sudah enggan mengejek teman karena berbeda suku, agama dan ras. Artinya sudah sebagian besar siswa tidak mengejek antar teman dikarenakan perbedaan. Ada sebesar 56,6 % siswa yang pernah mempelajari dan mengetahui pahlawan-pahlawan Indonesia. Lalu, hanya 36,6 %siswa yang turut andil dalam lomba kemerdekaan di sekolah, dan hanya 26,6 % siswa yang sering mempelajari kebudayaan daerah Indonesia.

Kita mengetahui untuk mengatasi krisis identitas, kita perlu mengembangkan rasa nasionalisme. Berdasarkan tabel 1.2 hasil jawaban responden terhadap kuisioner,diperlukan penggalakan mengenai sikap dan karakter siswa SMP Negeri 39 Medan untuk menumbuhkembangkan rasa nasionalisme. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai identitas nasional agar tidak mengalami kemerosotan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VII SMPN 39 Medan mengenai identitas nasional masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Pemahaman mengenai identitas nasional yang rendah akan berdampak pada rasa nasionalisme yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebagai pengajar, pendidik dan pengarah pada SMP Negeri 39 Medan harus

lebih melihat dan memahami kekurangan dan kelebihan setiap peserta didiknya. Agar hal-hal seperti ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan dapat dihindari demi keberlangsungan bersama dari sisi siswa dan dari sisi sekolah.

2. Pihak sekolah juga seharusnya dapat segera menyelesaikan pembangunan perenovasian sekolah. Demi mempertahankan identitas nasional bangsa, dengan cara mengikuti upacara bendera hari senin di setiap minggunya. Dan melakukan perlombaan di hari-hari besar nasional, contohnya lomba-lomba 17-an atau lainnya.
3. Para peserta didik juga harus diberikan pengertian tentang indahnya berbudaya antar sesama. Demi menunjang faktor eksternal saat pembelajaran berlangsung.
4. Pengajar juga diharuskan untuk memberi dan membantu siswa dalam memahami dan berusaha untuk menetapkan identitas nasional bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

Referensi

Amalia, G., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8985-8989.

Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Penelitian*.

Dewi, D., Hamid, S., Asyari, D., Setiawati, R., & Isitqomah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mewujudkan Identitas dan Integritasi Nasional. *Jurnal Basicedu*, 5221-5226.

Hoeruddin, C. (2021). IMPLEMENTASI BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL DAN SARANA PENGUATAN KARAKTER MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial*, 24-31.

Irawan, Iwan (2020). Krisis Identitas Nasional dalam Dunia Pendidikan Indonesia.

Muhtarom, H. (2020). Wujud Persamaan dan Perbedaan Nasionalisme Abad 20 dan Abad 21 di Indonesia. *Educational Journal of History and Humanities*, 1-6.

Nurgiansah, T., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda di era Globalisasi : Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 66-75.

Nurnazhiifa, K., & Dewi, D. (2021). PPKN SEBAGAI TONGGAK RASA PATRIOTISME DAN NASIONALISME BERKAITAN DENGAN IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 67-79.

Ristedikti, T. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ristedikti.

Sebayang, E. R. (2019). Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 107-110.

Yeyen Sormin, Y. F. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7278-7285.